

KAJIAN PRODUKTIVITAS DAN BIAYA PENANGKAPAN IKAN MENGUNAKAN ALAT TANGKAP JARING LINGKAR DI KELURAHAN LAPULU KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI

Study Of The Productivity And Costs Of Fishing Using Fishing Gear In A Circular Net In The Village Of Lapulu, Abeli Sub-District, Kendari City

Magdalena Sawy¹, La Onu La Ola², dan Irdam Riani²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas FPIK UHO

E-Mail : magdalenasawy95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada nelayan tangkap menggunakan alat tangkap jaring lingkaran di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari pada bulan Mei sampai Juni 2018. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji besaran biaya yang dikeluarkan, penerimaan, dan keuntungan serta produktivitas nelayan tangkap jaring lingkaran. Metode penelitian ini adalah studi kasus nelayan tangkap jaring lingkaran. Subyek penelitian adalah pengusaha kapal KMN Hajar Indah. Variabel penelitian terdiri atas (1) barang modal yang terdiri atas kapal, jaring, serta lainnya (2) modal kerja adalah sejumlah uang untuk membeli BBM, konsumsi dan biaya variabel lainnya. Data dianalisis dengan menggunakan rumus (1) total biaya $TC = TFC + TVC$, (2) $TR = P \cdot Q$, (3) $\pi = TR - TC$, (4) Produktivitas $P = \frac{TR}{TC}$, dimana TC = total Cost, TFC = total fixed cost, TVC = total variabel cost, TR = total revenue, P = price, Q = quantity dan π = keuntungan. Hasil yang diperoleh nelayan tangkap jaring lingkaran adalah dengan total biaya sebesar Rp22.018.257 dan total penerimaan sebesar Rp64.000.000, keuntungan Rp41.981.743 serta produktivitas sebesar 2,91. Data tersebut menunjukkan bahwa nelayan yang menggunakan jaring lingkaran di Kelurahan Lapulu menguntungkan. Namun agar lebih menguntungkan maka perlu meningkatkan produktivitas dan meminimalisasi penggunaan biaya penangkapan.

Kata kunci : Nelayan tangkap jaring lingkaran, Biaya Operasional, Penerimaan, Keuntungan, Produktivitas

ABSTRACT

The study was carried out on fishermen who used cycle net in Lapulu Village from May to June 2018. The aim of study was to analyze operational cost, revenue, income and productivity of cycle net fishermen. The subject of the study was fishing vessel of KMN Hajar Indah. Variables studied were capital fishing vessel, nets, and others, and financial capital including gasoline, consumption, and other variables. The data were analysed using an of equation total cost of $TC = TFC + TVC$, total revenue of $TR = P \cdot Q$, $\pi = TR - TC$, and productivity of $P = \frac{TR}{TC}$, where TC = total cost, TFC = total fixed cost, TVC = total variable cost, TR = total revenue, P = price, Q = quantity, and π = income. The results of study showed that cycle net fishermen use total cost of Rp22,018,257 and total revenue of Rp64,000,000. Therefore, total income gained was Rp41,981,743 and productivity was 2,91. Those data showed that fishermen who operating cycle net in this area is profitable, however, to be more profitable that those fishermen have to increase productivity while minimize operation cost.

Key words : Cycle net fishermen, Operational cost, Income, Revenue, Productivity.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang dikaruniai dengan ekosistem perairan tropis memiliki karakteristik dinamika sumber daya perairan, termasuk didalamnya potensi sumber daya ikan yang tinggi. Dengan luas laut dan perairan yang mencapai 2/3 wilayah Indonesia, yakni sebesar 5,8 juta km² dan panjang pantai sekitar 97 ribu km, tentu hal ini menggambarkan potensi sektor kelautan yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Banyak bisnis-bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resources based industry*) dapat menjadi peluang, seperti industri kelautan, perikanan, pariwisata, industri olahan, industri jasa kelautan dan industri lainnya yang ramah lingkungan (Kementerian Kelautan Perikanan, 2015).

Persaingan dalam upaya penangkapan sumber daya di laut antara lain dilakukan dengan memaksimalkan waktu penangkapan, mengoperasikan alat tangkap yang lebih produktivitas atau meningkatkan jumlah serta ukuran kapal. Penerimaan sangat tergantung pada penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan (input) dalam penangkapan. Selain itu, penggunaan alat tangkap jaring lingkaran yang sembarangan dan tidak memperhatikan aspek biologis ikut berperan dalam penurunan hasil tangkapan ikan. Biaya-biaya tersebut antara lain tenaga kerja, bahan bakar, boat (perahu), gear (alat tangkap), perbekalan nelayan selama berada di laut, dan pengalaman nelayan yaitu kemampuan nelayan dalam menggunakan alat tangkap jaring lingkaran dalam arti semakin ahli seorang nelayan akan semakin cepat seorang nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap jaring lingkaran perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018, bertempat di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja karena salah satu daerah yang menggunakan alat tangkap jaring lingkaran sebagai alat untuk penangkapan ikan. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 nelayan yang menggunakan jaring lingkaran.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode studi kasus yang dilakukan terhadap satu keadaan atau kejadian yang di sebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Kemudian dipilih satu sampel inti pada masing-masing kelompok tersebut. Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka digunakan produktivitas harga yaitu :

1. Total Biaya (TC)

Total biaya produksi atau *total cost* menurut La Ola, (2011) adalah sebagai berikut :

$$TFC+TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan (TR)

Adapun Rumus yang digunakan menurut La Ola (2011) adalah sebagai berikut :

$$TR=P.Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan (TR)
- P = Price/Harga (Rp)
- Q = Quantity/Jumlah produksi hasil tangkapan (Unit)

3. Analisis Keuntungan

Adapun Rumus yang digunakan menurut La Ola, (2011), adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- π = Profit (Keuntungan) (Rp)
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)
- TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

4. Rumus HPP dan Produktivitas

Adapun Rumus yang digunakan menurut La Ola, (2011), adalah sebagai berikut :

$$HPP = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- HPP = Harga Pokok Penjualan
- TC = Total Cost (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Unit)

$$P = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)
- TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai bahan langsung. Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Bustamin dan Nurlala, 2007).

Tabel 1. Total Biaya Usaha alat Tangkap Jaring Lingkar

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/trip)
1	Biaya tetap (Penyusutan)	4.018.257
2	Biaya variabel	18.000.000
Total biaya		22.018.257

Sumber : Data primer diolah, 2018

Total biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan nelayan ikan layang adalah biaya yang dikeluarkan nelayan ikan layang dengan menggunakan alat tangkap jaring lingkar yakni sebesar Rp22.018.257/trip meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya total tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Pada Tabel 1 menggambarkan bahwa biaya tetap

sebesar Rp4.018.257/trip dan biaya variabel sebesar Rp18.000.000/trip. Hal ini sesuai dengan pendapat Padangang, (2012) bahwa total biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap adalah biaya atas alat yang digunakan lebih dari 1 kali sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap berproduksi per satu kali pemakaian.

Tabel 2. Produksi dan harga nelayan ikan layang di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli

No	Volume Produksi (Kg/trip)	Harga (Rp/kg)
1	4.000	16.000

Sumber : Data primer diolah, 2018

Produksi dan Harga

Produksi dan harga untuk nelayan jaring lingkaran dimana produksi untuk mengetahui hasil tangkapan dari nelayan jaring lingkaran. Produksi ikan yang dihasilkan merupakan hasil tangkapan dari laut yang kemudian di daratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi dan harga nelayan ikan layang di Kelurahan Lapulu sebanyak 3000-5000 kg/trip dan rata-rata 4000 kg/trip.

Harga jual nelayan ikan layang sebesar Rp16.000/kg. Hasil tangkapan ini adalah tangkapan musim sedang yaitu bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan juragan kapal, kondisi tangkap rendah biasanya diperoleh pada bulan Januari sampai dengan Maret, dimana hasil tangkap berkisar antara 1000-2000 kg/trip sedangkan pada musim puncak terjadi pada bulan April sampai Juli dimana hasil tangkap berkisar antara 6000-8000 kg/trip.

Tabel 3. Penerimaan nelayan ikan layang di PPS Kendari

No	Volume Produksi (Kg/trip)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/trip)
1	4.000	16.000	64.000.000

Sumber : Data primer diolah, 2018

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan nelayan diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga ikan layang. Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi dan penerimaan yang diperoleh nelayan ikan layang sebanyak 4000 kg/trip dengan harga jual nelayan sebesar Rp16.000/kg, dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp64.000.000. Jumlah produksi dan harga jual sangat berpengaruh terhadap penerimaan nelayan sehingga dengan jumlah produksi yang besar dan harga jual yang tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang semakin

besar. Jika dibandingkan dengan penelitian Riani (2018), yang melakukan penelitian pada pedagang ikan layang yang membeli ikan pada nelayan jaring lingkaran dilokasi yang sama bahwa pedagang tersebut memperoleh penerimaan sebesar Rp20.000.000 dengan volume penjualan 4000 kg/trip, dimana harga jual ikan layang ditingkatkan pedagang tersebut adalah Rp20.000/kg. Jadi selisih harganya adalah Rp4000/kg, sehingga jika pedagang tersebut menjual sebanyak 4000 kg/trip dari hasil nelayan jaring lingkaran maka penerimaan pedagang sebesar Rp80.000.000 yaitu selisih Rp16.000.000 dengan nelayan tangkap.

Tabel 4. Keuntungan Nelayan Ikan Layang di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli

Penerimaan Nelayan (Rp/Trip)	Pengeluaran Nelayan (Rp/Trip)	Keuntungan (Rp/Trip)
64.000.000	22.018.257	41.981.743

Sumber : Data primer diolah, 2018

Keuntungan yang diperoleh nelayan ikan layang tentunya telah dikurangi dengan semua total biaya yang digunakan pada saat melakukan satu kali proses penjualan yaitu di Kota Kendari. Pengeluaran keseluruhan atau total biaya nelayan ikan layang adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dilakukan oleh nelayan ikan layang di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli.

Berdasarkan data pada Tabel 4 total biaya yang diperoleh nelayan ikan layang meliputi biaya harga beli dari nelayan dimana total biaya sebesar Rp16.000/kg dengan total biaya 4000 kg/trip dalam satu kali penjualan sebesar Rp64.000.000. Hal ini sesuai dengan pernyataan *Padang (2010)*, menyatakan bahwa pendapatan bersih nelayan ikan layang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali penjualan.

Tabel 5. Produktivitas Usaha Nelayan Jaring Lingkari

No	Pengeluaran (Rp/Trip)	Produksi (Kg/Trip)	Penerimaan (Rp/Trip)	HPP (Rp)	Produktivitas
Trip 1	22,018,257	3.000	64.000.0000	7,339	2,81
Trip 2	22,018,257	5.000	64.000.0000	4,403	3,63
Rata-rata	22,018,257	4.000	64.000.0000	5,505	2,91

Sumber : Data primer diolah, 2018

Produktivitas Biaya Nelayan Tangkap Jaring Lingkari

Produktivitas usaha penangkapan ikan layang yang dilakukan nelayan jaring lingkari dengan unit armada penangkapan yang dijalankan oleh kelompok usaha dengan menggunakan kapal dengan berkekuatan > 28 GT dengan menggunakan alat tangkap jaring lingkari dan sebagian besar usaha penangkapan ikan di Kota Kendari yang bertempat di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli yang berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS). Bahwa HPP Rp5.505 dan Produktivitas 2,91. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha nelayan jaring lingkari produktif. Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan sebuah produk, dibagi dengan jumlah barang yang dihasilkan atau dari suatu komoditi. Harga pokok penjualan ini lebih dikenal dalam ilmu akuntansi dan disingkat dengan HPP. Jika harga pokok penjualan lebih kecil maka produktif sedangkan jika harga pokok

penjualan lebih besar maka tidak produktif. Hal ini disebabkan oleh harga jual ikan layang lebih besar dari harga pokok penjualan (HPP) sehingga usaha pemasaran ikan layang menghasilkan keuntungan. Adapun produktivitas harga ikan layang tertinggi dari 1 orang responden dengan nilai besaran HPP Rp5.505/kg dan Produktivitas sebesar Rp2,91. Perbedaan harga pokok penjualan yang terjadi diakibatkan berbedanya total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan ikan layang dan produksi yang dihasilkan. Menghitung harga pokok penjualan (HPP) juga untuk mengetahui harga jual yang pas untuk dibebankan kepada konsumen, jadi jika harga jual lebih besar dari HPP maka usaha nelayan ikan layang menghasilkan keuntungan sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari HPP maka usaha pemasaran ikan layang mengalami kerugian. HPP Rp5.505/kg menunjukkan bahwa usaha nelayan jaring lingkari produktif jumlah dari HPP tersebut lebih dari pada harga jual yaitu Rp16.000/kg sehingga selisih HPP dengan harga jual

sebesar Rp10.750/kg. Sedangkan analisis produktivitas 2,91 pada usaha nelayan tangkap jaring lingkaran menunjukkan bahwa setiap pengeluaran nelayan sebesar Rp1 maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp2,91, yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1 akan menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasannelayan tangkap jaring lingkaran di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abelidapat disimpulkan bahwa :

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh Nelayan tangkap jaring lingkaran dalam melakukan penangkapan adalah sebesar Rp22.018.257/trip.
2. Total penerimaan nelayan tangkap jaring lingkaran dalam menjual hasil produksinya sebanyak 4000 kg di PPS Kendari dengan harga Rp16000/kg yaitu sebesar Rp64.000.000. Total keuntungan yang diperoleh nelayan tangkap jaring lingkaran setiap kali melaut adalah Rp41.981.743/trip
3. Produktivitas nelayan tangkap jaring lingkaran setiap kali melaut adalah sebesar 2,91 yang artinya setiap kali melaut mendapatkan hasil total penerimaan sebesar 2,91 kali total biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami dan Nurlela, 2007. Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi. Jakarta. Graha Ilmu
- La Ola, L.O. 2011. Buku Pengangan Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Perikanan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Pandangang, A, 2010. Pembiayaan Agribisnis. Universitas Halu Oleo. Kendari.